

PERSEPSI DAN KENDALA MASYARAKAT LOKAL DALAM PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA PANTAI KUTA DI KABUPATEN LOMBOK TENGAH, PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT

Wahyuni Berlian Augusta Simorangkir^{a,1}, I Nyoman Sunarta^{a,2}

¹berlianaugustasimorangkir@yahoo.co.id, ²cairns54@yahoo.com

^a Program Studi S1 Destinasi Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Jl. Dr. R. Goris, Denpasar, Bali 80232 Indonesia

ABSTRACT

This study aims to discuss the problems of local communities in the management of Kuta Beach tourist attraction as well as the perceptions of local communities in the management of his involvement in the Kuta Beach tourist attraction. The purpose of this study is to determine the constraints faced by local communities in the management of Kuta Beach tourist attraction as well as public perceptions in the involvement of the management of Kuta Beach tourist attraction. The anticipated benefits of this research are the benefits of academic and practical benefits.

In achieving the objectives of the study, used a qualitative descriptive method to conduct a review directly to Kuta Beach in the village of Kuta, Central Lombok regency. The technique of collecting data using interviews with several informants and questionnaires to local communities related to the theme in question, and supported by literature study of previous reports. To obtain information use informers determination technique using key informants and respondents determination techniques by means of proportional random sampling.

From the analysis, there are several kinds of constraints which lead to a lack of role of local communities in the management of Kuta Beach tourist attraction such as the low quality of human resources and the lack of government attention in improving the quality of human resources. And note also the perception of the local communities as stakeholders in tourism in Kuta Beach that they really want the training and education about the management of a tourist attraction.

Advice can be given to increase the role of local communities in the management of Kuta Beach tourist attraction include the active role of local government in improving the means of education, outreach activities promoting tourism and business management training to the business community as the perpetrator of tourism. Besides, the government's focus on improving the welfare of local communities so that people are more optimally excited to be involved in the management of Kuta Beach tourist attraction.

Keywords: Perception, constraint management

I. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki daya tarik wisata alam serta budaya yang sangat banyak untuk dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata dunia. Sebagian dari potensi ini telah dimanfaatkan dan dikembangkan, sedangkan sebagian masih harus dikembangkan. Daya tarik wisata yang beraneka ragam ini perlu direncanakan dalam pemanfaatan dan pengusahannya agar konservasi sumber daya alam untuk wisata ini dapat diwujudkan.

Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten di Nusa Tenggara Barat yang memiliki potensi di sektor pariwisata yang bisa dikelola untuk menambah pendapatan asli daerah (PAD) selain sektor pertanian, perkebunan dan perikanan. Kabupaten Lombok Tengah memiliki potensi wisata alam dan budaya yang telah dikembangkan dan menjadi daya tarik ataupun yang masih dalam tahap

perkembangan menjadi sebuah daya tarik wisata.

Pantai Kuta terletak di kabupaten Lombok Tengah, merupakan daerah yang memiliki banyak daya tarik alam dan budaya yang dapat dikunjungi oleh wisatawan. Peluang pariwisata khususnya di pantai Kuta dapat dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk mencari penghasilan tambahan. Perkembangan pariwisata memberikan dampak yang positif bagi masyarakat lokal yang berada di sekitar Pantai Kuta dan hal tersebut mampu membuat masyarakat lokal untuk ikut berperan aktif dalam perkembangan pariwisata. Namun, disisi lain kurangnya pengetahuan masyarakat lokal mengenai pengelolaan pariwisata yang ada di Pantai Kuta menjadi salah satu kendala yang dihadapi masyarakat Kuta dalam mengelola pariwisata yang ada.

Untuk membangun dan mengembangkan suatu daya tarik wisata yang terpadu, maka diperlukan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat dan dengan *stakeholder*. Namun hal tersebut belum terlaksana dengan baik, maka dalam penelitian ini akan membahas tentang persepsi masyarakat Kuta dalam pengelolaan Pantai Kuta dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan Pantai Kuta.

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana persepsi masyarakat lokal terhadap keterlibatannya dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai Kuta.
- b. Apa kendala yang dihadapi masyarakat lokal di Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah dalam pengelolaan daya tarik wisata di pantai Kuta.

II. KEPUSTAKAAN

Penelitian ini menggunakan konsep pariwisata (WTO dalam Muljadi, 2012), pemberdayaan (Bawa dalam Siregar, 2005), masyarakat lokal (Soekanto, 1990), kendala (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2001), daya tarik wisata (Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009), persepsi (Sondang P.Siagian, 1989), pengelolaan (Robert T.Kiyosaki dan Sharon L,2005).

III. RUANG LINGKUP LOKASI PENELITIAN

- a. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan ataupun komentar dari masyarakat mengenai keterlibatan maupun kendala yang dihadapi oleh masyarakat dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai Kuta.
- b. Kendala yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu hal yang menghambat atau menghalangi masyarakat lokal dalam mengelola daya tarik pantai Kuta serta kendala dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Kendala dalam penelitian ini bagi menjadi dua jenis yaitu kendala internal dan eksternal.
 1. Kendala internal merupakan kendala dari dalam diri masyarakat lokal Kuta sehingga menghambat pengelolaan pariwisata Pantai Kuta.
 2. Kendala eksternal merupakan kendala dari luar yang dapat menghambat pengelolaan dan perkembangan pariwisata Pantai Kuta seperti sarana

pendukung untuk pengelolaan pariwisata Pantai Kuta.

IV. METODE

a. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk informasi, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan (Lofland dan Lofland, 1984: 47). Data dalam penelitian ini meliputi bentuk-bentuk persepsi masyarakat serta kendala masyarakat lokal dalam pengelolaan daya tarik wisata pantai Kuta.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang nilainya berbentuk numerik atau angka (Kusmayadi, 2000:80). Dalam penelitian ini data kuantitatif seperti jumlah kunjungan wisatawan ke daerah pantai Kuta, jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dan mata pencaharian masyarakat di Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah.

b. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber langsung dan memberikan datanya kepada pengumpul data (Sugiono, 2005). Adapun informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Kuta dan masyarakat lokal Desa Kuta.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang berbentuk catatan atau laporan data, dokumentasi oleh lembaga tertentu yang dipublikasikan (Ruslan, 2004). Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah seperti jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Lombok Tengah, data dari Kepala Desa seperti monografi desa, dan artikel-artikel lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Metode Pengumpulan Data**1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan jalan mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang terjadi (Kusmayadi, 2000:84). Observasi dilakukan terhadap objek, mengenai situasi dan kondisi lokasi yang berkaitan dengan keadaan masyarakat lokal di Desa Kuta.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi dan komunikasi antara pewawancara atau peneliti dengan responden (Kusmayadi, 2000:83). Wawancara digunakan untuk menggali data mengenai keterlibatan masyarakat lokal di Desa Kuta dalam kegiatan pariwisata dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan pariwisata di Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah.

3. Studi Kepustakaan

Dokumen adalah catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009:82). Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan literatur, buku-buku, bosur, majalah atau referensi lain mengenai pariwisata yang ada di Desa Kuta.

d. Metode Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan sudah ada tujuan, rencana dan sudah ada predefinisi terhadap kelompok-kelompok dan kekhususan khas yang dicari (*wahana-statistik, 2010*). Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Kepala Desa Kuta.

e. Metode Penentuan Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *Propotional Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mencampur subjek-subjek tanpa mempertimbangkan tingkatan-tingkatan dalam populasi (Arikunto, 2010:134). Dalam penelitian

ini yang menjadi sampel adalah masyarakat Desa Kuta dengan menggunakan 50 sampel.

f. Metode Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang menguraikan secara lengkap dan terperinci mengenai keadaan atau status dari objek yang diteliti melalui kata-kata atau kalimat (Arikunto, 1998).

V. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Persepsi masyarakat terhadap keterlibatannya dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Pantai Kuta**

Wujud nyata keterlibatan masyarakat lokal adalah ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Pantai Kuta walaupun itu tidak secara langsung yaitu ikut mengelola hotel maupun restoran yang ada di daerah Kuta meskipun itu masih dalam skala yang sangat kecil. Masyarakat dapat merasakan dampak positif yang diberikan oleh adanya pariwisata di Kuta. Ini terbukti dengan keuntungan dalam segi materi yang diperoleh dari berbagai usaha yang dijalankan seperti pendapatan dari hasil penjualan kerajinan tangan, penjualan makanan dan minuman di restoran maupun penjualan kamar di hotel maupun bungalow sebagai tempat penginapan wisatawan. Namun, ada juga masyarakat yang tidak merasakan dampak positif adanya pariwisata karena sebagian masyarakat tidak terlibat dalam pengelolaan pariwisata di Pantai Kuta.

2. Kendala yang dihadapi masyarakat lokal Pantai Kuta dalam pengelolaan daya tarik wisata Pantai Kuta**1. Kendala Internal**

- a. Rendahnya kualitas pendidikan formal masyarakat Pantai Kuta yang sebagian besar dari jumlah penduduk daerah Pantai Kuta hanya mengenyam pendidikan di bangku Sekolah Dasar sehingga tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang menjalankan usaha pariwisata.

- b. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang manajemen dan kewirausahaan sehingga menghambat perkembangan masyarakat untuk dapat bersaing dengan orang yang berasal dari luar daerah. Kendala ini muncul sebagai akibat sedikitnya rasa *sense of belonging* atau rasa ingin memiliki terhadap kegiatan pariwisata di Pantai Kuta.
2. Kendala Eksternal
 - a. Kurangnya modal yang mereka miliki untuk membuka usaha dibidang pariwisata sehingga dalam hal usaha ini masyarakat tidak dapat berbuat banyak dan hanya dapat menunggu untuk mendapatkan modal atau kredit yang mencukupi.
 - b. Masyarakat Pantai Kuta juga mengalami kesulitan dalam mencari teman bisnis dalam mengelola serta mengembangkan usahanya sehingga hampir kepemilikan hotel yang ada didaerah Pantai Kuta dikuasai oleh orang luar karena para usahawan dari luar daerah memiliki cukup modal untuk pengelolaan daerah Pantai Kuta.
 - c. Minimnya sarana dan prasarana pendukung masyarakat sebagai pelaku pariwisata juga menjadi kendala seperti minimnya sekolah kepariwisataan dan balai pelatihan pariwisata.
 - d. Kurangnya dukungan dan perhatian dari Pemerintah untuk mengelola daya tarik wisata Pantai Kuta dengan tidak memberikan penyuluhan tentang pengelolaan pariwisata kepada masyarakat menyebabkan masyarakat tidak tahu harus melakukan apa untuk mengembangkan pariwisata di kawasan daya tarik wisata Pantai Kuta.

diketahui bahwa masyarakat sesungguhnya sangat ingin dapat berperan secara aktif dan terlibat dalam pengelolaan kawasan daya tarik wisata Pantai Kuta namun masyarakat masih menunggu bantuan serta dukungan secara optimal dari pemerintah maupun Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah.

2. Kendala yang dihadapi masyarakat hingga saat ini mencakup beberapa hal antara lain yaitu secara internal, masyarakat dihadapkan pada kurangnya pengetahuan tentang cara pengelolaan usaha pariwisata yang baik karena sebagaimana masyarakat daerah Pantai Kuta berpendidikan rendah dan kurangnya pengetahuan manajemen kewirausahaan. Sedangkan kendala eksternal meliputi kurangnya modal masyarakat dalam mengembangkan usaha yang telah mereka miliki, kesulitan mencari teman bisnis dalam bermitra pada daerah Pantai Kuta serta kurangnya dukungan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat dengan kurangnya melakukan penyuluhan tentang pariwisata.
- b. Saran**
1. Upaya pemberdayaan masyarakat sebagai pelaku pariwisata diharapkan dapat dioptimalkan disegala jenis usaha dan dilakukan secara berkelanjutan.
 2. Peran pemerintah daerah dan lembaga desa sangat diperlukan dalam rangka memotivasi masyarakat agar dapat mengembangkan potensi yang ada didaerah Pantai Kuta ataupun masyarakat sendiri dan perlunya kerjasama dengan pihak swasta untuk membantu terlaksananya pemberdayaan ini memberikan bantuan berupa modal atau kredit kepada masyarakat.
 3. Peran daerah sebaiknya lebih menggalakan kegiatan penyuluhan pelatihan manajemen usaha kepada masyarakat daerah Pantai Kuta agar pengetahuan masyarakat luas.

VI.SIMPULAN DAN SARAN

a. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuisioner serta wawancara terhadap masyarakat lokal Pantai Kuta dapat

4. Memanfaatkan peluang lain dibidang pertanian dengan menjual hasil pertanian atau perkebunan berupa sayur-sayuran ke rumah makan atau restoran-restoran dan hotel-hotel yang membutuhkan pasokan hasil pertanian mereka.

5. Meningkatkan dengan mengoptimalkan promosi wisata melalui media elektronik, media massa, brosur dan *event* tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.2009.*Undang-Undang Republik Indonesia No.10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga.2001. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kiyosaki, Robert T dan Sharon L. Lechter.2005. *Who took my money: bagaimana menjadi investor hebat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000. *Metodologi Penelitian dalam Bidang Kepariwisataaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Lofland,John & Lyn H. Lofland. 1984. *Analyzing Social Settings : A Guide to Qualitative Observation and Analysis*, Belmont, Cal Wadsworth Publishing Company
- Muljadi,A,J 2012. *Kepariwisataaan dan Perjalanan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Ruslan, Rosady. 2004. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Alfabeta
- Siregar. 2005. *Pemberdayaan Masyarakat Lokal sebagai Pelaku Pariwisata dalam Mendukung kepariwisataaan di Desa Tuk-Tuk Kecamatan Samosir Kabupaten Toba Samosir Provinsi Sumatera Utara*. Laporan Akhir. Denpasar: Program Studi Pariwisata Udayana.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Melbour Putra
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Soekanto.1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Haji Masa Agung: Jakarta
- <http://www.wahana-statistika.com/sampling/non-probability-sampling/137-purposive-sampling.htm.00.23/15desember2014>).